

**USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR  
SEJARAH PESERTA DIDIK DI SMA N 7 SIJUNJUNG : STUDI KASUS  
SISWA KELAS XI IPS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**WILDA YANTI**

**55247 / 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

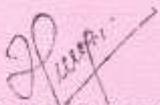
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik di SMA N 7 Sijunjung : Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS  
**Nama** : Wilda Yanti  
**Bp/NIM** : 2010/55247  
**Jurusan** : Sejarah  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah

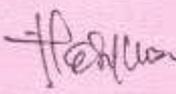
Padang, Mei 2015

Disetujui oleh:

**Pembimbing I**

  
**Drs. Zafri, M.Pd**  
NIP.195909101986031003

**Pembimbing II**

  
**Ike Sylvia, SLP, M.Si**  
NIP:197706082005012002

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sejarah

  
**Hendra Naldi, SS, M.Hum**  
NIP. 19690930 199603 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 27 April 2015**

**USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH PESERTA  
DIDIK DI SMA N 7 SIJUNJUNG : STUDI KASUS SISWA KELAS XI IPS**

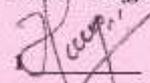
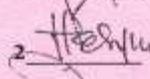
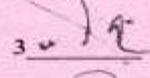
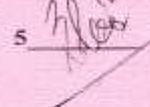
**Nama : Wilda Yanti  
Nim/BP : 55247/2010  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah**

**Padang, Mei 2015**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Zafri, M.Pd</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Ike Sylvia, S.IP,M.SI</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Wahidul Basri, M.Pd</b>
	<b>Dr. Erianjoni</b>
	<b>Drs. Gusraredi</b>

**Tanda Tangan**

1   
2   
3   
4   
5 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SEJARAH

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wilda Yanti  
NIM/TM : 55247/2010  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik  
di SMA N 7 Sijunjung : Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Hendry Naldi, S.S., M.Hum  
NIP. 196909301996031001

Saya Yang Menyatakan,

Wilda Yanti  
NIM. 55208/2010

## ABSTRAK

**WILDA YANTI, 2010/55247 : Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMA N 7 Sijunjung : Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Th 2015.**

Penelitian ini dilatarbelakangi motivasi belajar pada proses pembelajaran sejarah peserta didik masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru sejarah dalam membangkitkan motivasi belajar sejarah peserta didik di SMA Negeri 7 sijunjung: studi kasus siswa kelas XI IPS (2) mengetahui bentuk usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru sejarah dalam membangkitkan motivasi belajar sejarah peserta didik di SMA Negeri 7 sijunjung: studi kasus siswa kelas XI IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Sijunjung yang berjumlah tiga orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru sejarah untuk membangkitkan motivasi belajar sejarah meliputi 1) menyiapkan siswa supaya lebih fokus 2) memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. 3) memberikan soal latihan. 4) membentuk diskusi kelompok 5) memberikan teguran apabila tidak membuat tugas 6) menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari 7) memberikan pujian 8) menyelipkan humor . Usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru sejarah untuk membangkitkan motivasi belajar sejarah adalah menyiapkan siswa supaya lebih fokus.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, bahwa usaha yang dilakukan oleh guru sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik di SMA N 7 Sijunjung adalah menyiapkan siswa supaya lebih fokus, memberikan bantuan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan soal latihan, membentuk diskusi kelompok, memberikan teguran, menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari, memberikan pujian, menyelipkan humor. Dengan itu disarankan bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam pembelajaran sejarah agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi saat belajar sejarah.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik di SMA N 7 Sijunjung: Study Kasus Siswa Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zafri, M.Pd, selaku pembimbing satu, dan Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan andil yang sangat besar baik dari segi materi dan non materi karena tanpa semua itu mustahil penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. .Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. .Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Bapak Gusraredi M.Hum dan Dr Erianjoni selaku penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf pengajar jurusan Sejarah yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan motivasi dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada segenap staf administrasi Universitas Negeri Padang mulai dari tingkat jurusan sampai pada tingkat universitas yang telah menyediakan waktu dan mempermudah urusan penulis dalam mengambil data di lapangan.
7. Kepada Bapak Afrizal, M. Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Sijunjung yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
8. Kepada Ibu Nurhaji Darmi, Ibu Iria Wati dan Bapak Ricky Johannes selaku guru sejarah di SMA Negeri 7 Sijunjung, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
9. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penulis mendoakan agar amal perbuatan tersebut diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dan bermanfaat bagi diri pribadi, bangsa, negara. Amin

Selanjutnya penulis sangat menyadari juga hasil karya ini jauh dari kesempurnaan, karena yang sempurna ini hanya milik Allah SWT. Untuk itu penulis juga berharap bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan penulisan ini untuk memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dan saran-saran yang bermanfaat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Mei 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah.....	9
C.Rumusan Masalah .....	9
D.Tujuan Penelitian.....	9
E.Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A.Teori Humanistik.....	11
B.Kajian Konseptual.....	12
1.Motivasi belajar siswa.....	12
a.Pengertian .....	12
b.Ciri-ciri motivasi.....	14
c.Jenis- jenis motivsi .....	15
d.Peranan motivasi .....	16
e.Fungsi motivasi .....	17
f.Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	18
2.Pembelajaran sejarah.....	25
C.Study Relevan.....	33
D.Kerangka berfikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A.Jenis Penelitian.....	35
B.Lokasi Penelitian .....	35
C.Informan Penelitian .....	36
D.Pengumpulan Data .....	36

E.Triangulasi data .....	38
F.Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A.Temuan Lapangan .....	41
B.Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	68
B.Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.Kerangka pemikiran .....	34
2.Skema analisis data model Miles and Huberman. ....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A.....</b>	
<b>A.1</b> Lembar observasi pembelajaran.....	
<b>A.2</b> Lembar hasil observasi pembelajaran.....	
<b>LampiranB.....</b>	
<b>B.1</b> Wawancara.....	
<b>B.2</b> Dokumentasi foto.....	

## **Surat Keterangan**

1. Surat Tugas Pembimbing
2. Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial
3. Rekomendasi Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan  
Perlindungan Masyarakat
4. Surat Rekomendasi Penelitian Kec. Koto VII Kab. Sijunjung
5. Surat Keterangan SMA N 7 Sijunjung

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran pendidikan dalam membangun sumber daya manusia sangatlah vital dan merupakan hal terpenting. Karena alasan itulah hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia memberikan perhatian khusus pada bidang tersebut. Setiap negara mempunyai tujuan pendidikan yang bisa jadi berbeda, tergantung dengan falsafah bangsa yang mereka anut. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, maka pendidikan dilaksanakan dalam sebuah sistem pendidikan yang dijalankan dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan tersebut ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Di Indonesia, jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Fuad Ihsan, 2010:22).

Untuk pendidikan menengah atas (SMA) usaha pencapaian tujuan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, atau sebagaimana yang digariskan dalam kurikulum yang sedang diterapkan. Melalui proses pembelajaran tersebutlah peserta didik melalui bantuan guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka, baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berkenaan dengan pencapaian atau peningkatan kemampuan peserta didik tersebut, peran guru sangat sentral dan dibutuhkan. Guru diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan bermakna sehingga mampu bermuara kepada tercapainya tujuan pendidikan seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada saat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru, sebab belajar merupakan hal yang kompleks dan banyak sekali faktor yang ikut mempengaruhinya, Karena belajar dipegaruhi oleh banyak faktor, maka setiap pembelajaran biasanya tidak terlepas dari permasalahan.

Permasalahan tersebut bisa terjadi dalam berbagai bentuk, baik itu hasil belajar yang rendah, sikap yang tidak baik, ataupun aktivitas belajar yang rendah. Untuk itu, guru diharapkan mempunyai strategi dan cara-cara khusus untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada. Untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada guru perlu memikirkan perilaku pembelajarannya terhadap siswa, khususnya dalam menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa. Tujuannya adalah "untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, kesenangan, minat, gairah dan lain-lainnya dalam

diri siswa untuk menjalankan proses belajarnya”(M. Hosnan, 2014:438). Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dalam pembelajaran sejarah setiap peserta didik mempunyai pandangan yang berbeda. Ada yang memandang pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap sejarah menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa tersebut untuk mempelajari sejarah dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran sejarah. Sebaliknya, bagi yang menganggap sejarah sebagai pelajaran yang sulit, maka peserta didik tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah sejarah dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya.

Di sini guru sangatlah penting dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai seorang guru diharapkan membantu peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu, guru hendaknya mampu mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengaktifan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasi belajar.

Motivasi adalah “suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” Oemar Hamalik (2014:121) . Senada dengan itu Mulyasa (2009: 195) mengatakan Motivasi adalah “tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu” Elida Prayitno (1989:7) juga mengemukakan motivasi adalah “suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku”. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh sungguh apabila ia memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Sardiman (2001:81) ciri siswa yang bermotivasi antara lain : (1) tekun dalam menghadapi tugas (2) ulet dalam menghadapi kesulitan (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (4) ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari (5) selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (6) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (7) senang dan rajin belajar, penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (8) dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya (9) mengejar tujuan jangka panjang (10) senang mencari soal dan memecahkan soal.

Salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi siswa untuk belajar sejarah dikarenakan metode dan cara mengajar guru yang monoton, tidak menyenangkan serta kurang tepatnya guru dalam memilih metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, minimnya kegiatan yang menarik selama proses pembelajaran serta kurangnya penghargaan dan penguatan

yang diberikan guru. (Dias Kusumastuti, 2010: 2). Tugas seorang guru adalah mengelola proses pembelajaran dengan efektif yang ditandai dengan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran. Subjek pengajaran yang dimaksud yaitu guru sebagai perencana, pengarah, serta pembimbing, sedangkan siswa terlibat secara aktif.

Seiring dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran sejarah mengalami pergeseran pula, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator dan kreator. Keberadaan seorang guru dalam suatu sekolah tidaklah dapat disangkal lagi, karena tanpa guru sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Namun peran guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* saja, karena tanpa adanya peran sebagai motivator maka sia-sialah peran guru sebagai sosok yang melakukan transfer ilmu.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam tataran pembelajaran level kelas adalah ketika seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa itu dapat ditumbuhkan motivasi dalam belajar sejarah, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya siswa-siswa akan menjalaninya dengan rasa senang. Peranan guru sebagai motivator penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan (*reinforcement*) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan

swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri. (Sardiman A.M., 2010: 145).

Seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar sejarah dituntut untuk menjadi guru yang profesional yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Untuk itu guru harus melakukan beberapa usaha dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dalam belajar sejarah, tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri, melainkan dari guru yang memiliki keinginan kuat untuk melakukan usaha meningkatkan motivasi belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan, karena motivasi merupakan komponen penting dalam belajar.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 408) motivasi belajar dapat dibangkitkan melalui upaya antara lain (1) menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan (2) memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa (3) memilih cara penyajian yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi (4) memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan (5) memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk sukses (6) memberi kemudahan dan bantuan dalam belajar (7) memberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah. Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik bagi siswanya, maka akan timbul berbagai hal dalam diri siswa, antara lain timbulnya keinginan pada siswa untuk lebih menekuni materi yang dipelajarinya, mengembangkan aktivitas dan inisiatif, adanya keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk pergi ke sekolah, serta rasa memiliki sekolah akan timbul bila siswa merasa bahwa sekolahnya adalah suatu tempat yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal penulis pada 1 September 2014 situasi yang diamati penulis dikelas XI IPS di SMA N 7 Sijunjung terlihat bahwa motivasi belajar sejarah peserta didik masih tergolong rendah, Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru sejarah di SMA N 7 Sijunjung pada tanggal 1 September 2014, penulis mendapatkan keterangan bahwa:

”Fenomena yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran sejarah sedang berlangsung diantaranya adalah fenomena seringnya siswa keluar masuk kelas. Beberapa siswa tidak semangat, siswa tidak senang, peduli, dan tertarik saat mengikuti pembelajaran sejarah, serta membutuhkan dorongan dari guru dalam mengungkapkan ide ataupun dalam mengajukan pertanyaan oleh karena itu kami sering memberikan soal-soal latihan dan membentuk diskusi kelompok supaya siswa tersebut tertarik untuk belajar. (Wawancara dengan ibu IW pada tanggal 1 september 2014) Selain itu, fenomena yang lainnya adalah ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang seperti tidak berminat dalam membahas soal sejarah yang bersifat menantang serta terlihat beberapa siswa tidak senang terhadap pelajaran sejarah karena menganggap pelajaran sejarah membosankan supaya siswa tersebut berminat dalam membahas soal-soal saya sering memberikan hadiah berupa coklat bagi anak yang bisa mengerjakan soal dengan tepat dan benar.“ (Wawancara dengan ibu ND pada tanggal 1 September 2014)

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas XI IPS SMA N 7 Sijunjung. Pada wawancara tersebut siswa yang bersangkutan mengatakan bahwa “Bagi saya belajar sejarah itu membosankan, saya tidak tertarik betul terhadap mata pelajaran sejarah, apalagi dengan cara mengajar guru yang monoton” (Wawancara dengan Hwh pada tanggal 1 September 2014).

Fenomena tersebut jelas merupakan sebuah permasalahan yang serius dan harus segera diatasi, terutama oleh guru. Mengatasi permasalahan tersebut tentu harus disesuaikan dengan penyebabnya, atau faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut. Berdasarkan jenis permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis menduga salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya motivasi siswa untuk belajar sebab hasil belajar ditentukan oleh gabungan antara kemampuan dasar siswa dan kesungguhan dalam belajar, sedangkan kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan, oleh karena itu sangat penting untuk memberi perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut gambaran Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik kelas XI IPS di SMA N 7 Sijunjung pada saat melaksanakan proses pembelajaran sejarah. Untuk itu, penelitian ini berjudul “*Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik di SMA N 7 Sijunjung: Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS*”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar sejarah peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru sejarah untuk membangkitkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Sijunjung?
2. Usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru sejarah untuk membangkitkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Sijunjung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru sejarah untuk membangkitkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Sijunjung?
2. Mengetahui Usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru sejarah untuk membangkitkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Sijunjung?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis:**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan motivasi pada pembelajaran sejarah kepada peserta didik. Selain itu, bagi penulis pribadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi bekal untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis:**

1. Memperkaya penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang berkenaan dengan motivasi.
2. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya yang juga meneliti mengenai motivasi.